

## HUBUNGAN KOMPETENSI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU ASERTIF MAHASISWA

Bahrudin<sup>1\*</sup>, Neng Qonita Abdila<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

\*[Bahrudin@uhamka.ac.id](mailto:Bahrudin@uhamka.ac.id)

### Abstract

*Interpersonal communication competence is a communication skill that must be possessed by students. Interpersonal communication competence will help students in the learning process on campus. One of the behaviors formed from the interpersonal communication process is assertive behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between interpersonal communication competence and assertive behavior of Prof. Dr. Hamka Muhammadiyah University students. The population in this study were students of Prof. Dr. Hamka Muhammadiyah University. The number of samples in this study amounted to 179 students. This research uses quantitative research using the correlation test. This research uses non probability technique, purposive sampling. The measuring instrument used in this study to measure the Interpersonal Communication Competence variable uses the Interpersonal Communication Competence Inventory (ICCI) developed by Yun-Chen-Huang and Shu-Hui Lin (2016). Meanwhile, to measure the Assertive Behavior variable using the Assertive Behavior Instrument adapted by Asni, A, et al., (2020). This measuring instrument has a Cronbach's Alpha of 0.860. The results of this study indicate that there is a significant relationship between interpersonal communication competence and assertive behavior of Prof. Dr. Hamka Muhammadiyah University students with a spearman's rho value of 0.860. Spearman's rho value of 0.277 and p value of 0.000 ( $p < 0.001$ ). This means that the higher the interpersonal communication competence of students, the higher the assertive behavior, and vice versa if the lower the interpersonal communication competence of students, the assertive behavior also decreases.*

**Keywords:** *Interpersonal Communication Competence, Interpersonal Communication, Assertive Behavior*

### Abstrak

Kompetensi komunikasi interpersonal merupakan kemampuan komunikasi yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Kompetensi komunikasi interpersonal akan membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran di kampus. Salah satu tingkah laku yang terbentuk dari proses komunikasi interpersonal adalah perilaku asertif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 179 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi. Penelitian ini menggunakan teknik non-probability purposive sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel kompetensi komunikasi interpersonal menggunakan Interpersonal

Communication Competence Inventory (ICCI) yang dikembangkan oleh Yun-Chen-Huang dan Shu-Hui Lin (2016). Sedangkan untuk mengukur variabel Perilaku Asertif menggunakan Instrumen Perilaku Asertif yang diadaptasi oleh Asni, A, et al., (2020). Alat ukur ini memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,860. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dengan nilai Spearman's rho sebesar 0,277 dan p value sebesar 0,000 ( $p < 0,001$ ). Artinya semakin tinggi kompetensi komunikasi interpersonal mahasiswa maka semakin tinggi perilaku asertifnya, dan sebaliknya apabila semakin turun kompetensi komunikasi interpersonal mahasiswa maka perilaku asertif juga turun.

**Kata kunci:** Kompetensi Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Interpersonal, Perilaku Asertif

## **Pendahuluan**

Mahasiswa merupakan masa memasuki fase usia dewasa, umumnya ada pada rentang usia 18-25 tahun, pada fase ini mahasiswa memiliki tugas untuk mengemban tanggung jawab terhadap perkembangan diri dan kehidupannya, yang dimana sebagai persiapan memasuki dewasa (Hulukati & Djibran, 2018). Tugas mahasiswa saat berada di perguruan tinggi tidak hanya tentang pembelajaran saja. Tetapi mereka juga perlu untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang diperlukan hingga mereka mampu untuk menghadapi rintangan di dunia kerja (Cahyorinartri, 2018).

Mahasiswa adalah makhluk sosial yang tidak mampu menjalani hidup sendiri dan akan ada masa dimana membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan fisik, psikis, dan sosial. Untuk memenuhi semua kebutuhan tersebut diharuskan adanya interaksi sosial pada setiap individu (Yohana, 2014). Interaksi sosial yang baik dan efektif bisa dimiliki apabila kemampuan komunikasi tiap individu juga baik. Mahasiswa pastinya menginginkan keberhasilan dalam membangun komunikasi mereka, baik itu dalam konteks ruang lingkup internal maupun eksternal. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, mahasiswa harus aktif berperan serta berusaha keras. salah satu peran mahasiswa untuk mencapai keberhasilan dalam berkomunikasi adalah dengan menjalin komunikasi dengan orang lain (Fazril & Erliana, 2022).

Komunikasi pada dasarnya adalah suatu proses dimana individu atau kelompok orang (yang berperan sebagai komunikator) menyampaikan suatu stimulus berupa lambang-lambang seperti kata-kata, dengan tujuan mempengaruhi perilaku individu lain yang menjadi penerima komunikasi (komunikan) (Suriati et al., 2022). Dalam lingkup internal kampus, mahasiswa dapat berkomunikasi dengan dosen, kakak atau adik tingkat dan teman seangkatan. Sedangkan dalam lingkup eksternal, mahasiswa dapat berinteraksi dengan masyarakat umum. Proses komunikasi yang dilakukan ini merupakan komunikasi dua arah atau bisa disebut dengan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi atau cara dimana seseorang mengungkapkan suatu pesan kepada pihak lain. Komunikasi ini melibatkan pertukaran informasi yang bermakna dan bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan antara pihak yang terlibat. Dalam komunikasi interpersonal, penting bahwa informasi atau pesan harus tersampaikan dengan jelas dan hubungan diantara orang yang berkomunikasi bisa terjalin dengan baik (Mustofa & Wuryan, 2020). Untuk menjalani komunikasi yang baik diperlukan kompetensi pada diri mahasiswa. Kompetensi komunikasi interpersonal menurut Rubin dan Martin (1994) adalah kemampuan untuk mengelola hubungan interpersonal dalam berkomunikasi.

Komunikasi interpersonal memiliki dampak psikologis yang besar terhadap individu mahasiswa (Chairunnisa et al., 2024). Karena komunikasi membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan untuk saling memahami, mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan serta kemampuan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah. Maka dari itu, baik buruknya komunikasi interpersonal seseorang akan mempengaruhi proses pembelajaran di kampus.

Namun kenyataannya, fenomena yang terjadi tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk menyampaikan pesan atau pendapat dan memilih untuk bungkam selama di perkuliahan. Banyak mahasiswa juga yang lebih memilih untuk mengikuti arus perkuliahan saja. Padahal banyak mahasiswa yang memiliki gagasan atau pendapat yang bagus, memiliki banyak pertanyaan dalam pikirannya, tetapi individu tersebut lebih memilih diam dikarenakan merasa malu ataupun takut untuk menyampaikannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fernanda dan Darmawanti (2022), mereka mengatakan ada beberapa mahasiswa Psikologi dari Universitas Negeri Surabaya mengungkapkan bahwa ada hal-hal yang sulit mereka ungkapkan, sering kali mereka simpan sendiri masalahnya dan berusaha mencari solusi sendiri. Bahkan ketika sedang bersama teman-temannya, mereka tidak berani untuk menolak ajakan meskipun sedang sibuk. Hal ini terjadi juga pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Beberapa orang menyatakan hal tersebut kepada penulis mengenai rasa malu dan rasa takut untuk menyampaikan segala perasaan, pikiran dan pertanyaan dalam diri individu mahasiswa tersebut. Bahkan terhadap teman sendiri pun masih sulit untuk menolak ajakan karena memiliki perasaan tidak enak. Hal ini bisa terjadi sampai mahasiswa tersebut berada di tingkat akhir perkuliahannya.

Perbedaan budaya menjadi salah satu faktor banyaknya mahasiswa memiliki hambatan dalam berkomunikasi (Cahyono, 2018). Mahasiswa yang sebelumnya berada di jenjang sekolah dasar dan menengah, saat di jenjang perkuliahan, mahasiswa akan dihadapkan dengan kondisi belajar yang mengharuskan mereka mampu bersikap mandiri, aktif, dan inisiatif dalam mencari segala informasi. Sistem pembelajaran pada jenjang perkuliahan juga lebih mengedepankan keaktifan

mahasiswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya atau menanggapi pendapat mahasiswa lain, diskusi, maupun presentasi (Pratiwi, 2016).

Salah satu contoh efektivitas dalam berkomunikasi disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sagita et al., 2023). Pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, efektivitas dalam berkomunikasi, seperti merasa percaya diri saat berkomunikasi, memperhatikan gerakan lawan bicara saat berkomunikasi, ingin tahu apa yang disampaikan lawan bicara, mendengarkan dan memperhatikan lawan bicara saat berkomunikasi, mengendalikan ketegangan dan kecemasan ketika berkomunikasi memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas komunikasi mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan komunikasi yang dialami dari beberapa penelitian diatas dan dari fenomena di lingkungan sekitar peneliti, mengenai ketakutan dan kesulitan dalam berkomunikasi, hal ini berkaitan dengan budaya dan gaya komunikasi yang berbeda di setiap daerahnya. Pratiwi (2016) mengatakan ketakutan atau kesulitan dalam berkomunikasi disebabkan dari beberapa faktor salah satunya yaitu latar belakang etnik dan budaya. Budaya membentuk cara individu untuk berkomunikasi. Berikut peneliti akan menjabarkan gaya komunikasi mahasiswa Jakarta yang disampaikan dalam penelitian (Parlindungan, 2020). Dalam penelitiannya, mahasiswa rantau mengatakan bahwa mahasiswa Jakarta lebih menggunakan bahasa pergaulan seperti kata "gue-lo" dan menganggap bahwa berbicara menggunakan kalimat "saya, aku atau kamu" merupakan hal yang asing terkecuali hal itu dilakukan bersama orang terdekat seperti pasangan ataupun teman dekat. Lalu mahasiswa Jakarta sangat mudah melontarkan kalimat atau kata-kata kasar kepada lawan bicaranya. Mahasiswa Jakarta juga sangat mudah memberikan komentar negatif mengenai hal-hal yang digunakan oleh teman-temannya. Gaya komunikasi mahasiswa Jakarta membuat mahasiswa pendatang mengalami gegar budaya (*culture shock*). Hal-hal diatas apabila tidak dikendalikan dengan baik akan mempengaruhi komunikasi interpersonal dari individu tersebut dan akan menimbulkan kecemasan dalam berkomunikasi (Parlindungan, 2020).

Salah satu perilaku yang muncul dari proses komunikasi interpersonal adalah perilaku asertif. Perilaku asertif adalah serangkaian tindakan yang dipancarkan oleh individu dalam berinteraksi antar pribadi yang dimana di dalamnya mengungkapkan perasaan, ambisi, opini, sikap, atau hak orang tersebut secara langsung jujur, tegas, dan tetap menghargai perasaan, ambisi, opini, sikap, dan hak-hak orang lain (Galassi & Galassi, 1977). Perilaku asertif penting dimiliki oleh mahasiswa, tanpa perilaku asertif mahasiswa akan kehilangan kontrol atas hak-hak pribadinya sebagai individu dan cenderung akan merasa terkekang oleh orang lain. Perilaku asertif merupakan sifat alamiah, namun perilaku ini penting untuk dipelajari dan dikembangkan (Najib, 2016). Seperti yang dikatakan (Hasanah et al., 2015) seseorang yang menunjukkan sikap atau perilaku yang asertif antar individu cenderung akan menjalin hubungan antar pribadi yang efektif.

Mahasiswa yang melatih dirinya untuk berperilaku asertif secara tidak langsung sedang melatih hubungan komunikasi interpersonal yang baik juga.

Keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa bisa dilatih agar diri individu mahasiswa tersebut lebih terampil dan lebih matang dalam menyampaikan perihal ide atau gagasan dalam mengekspresikan diri. Melihat perilaku asertif dalam proses komunikasi, maka perilaku asertif merupakan sesuatu yang harus ada dan perlu dikembangkan juga dibiasakan dalam setiap individu, dengan begitu perilaku asertif dapat sangat menunjang keberlangsungan komunikasi yang efektif dengan cara dan gaya yang dibawa masing-masing individu.

Berdasarkan penjabaran di atas, ada riset yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki keterkaitan dengan perilaku asertif mahasiswa. Temuan terbaru dari Fazril dan Erliana (2022) pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa mengungkapkan ada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif. Penelitian yang dilakukan memberikan wawasan yang berharga dalam konteks ini, namun untuk memperdalam pemahaman peneliti, dilakukan kembali penelitian serupa dengan perbedaan sampel untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait komunikasi interpersonal dan perilaku asertif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Berdasarkan fenomena permasalahan yang dikemukakan serta tinjauan literatur di atas, hal ini mendorong peneliti ingin meneliti terkait hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Permasalahan perilaku asertif di sini difokuskan pada situasi yang terjadi saat di dalam kelas ataupun di luar kelas selama proses perkuliahan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini berjenis kuantitatif yang dimana penelitian ini memperoleh data berupa angka yang diuji statistik dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis. Adapun penelitian ini menggunakan *desain non-eksperimental* dengan jenis survey, dimana subjek diminta mengisi serangkaian instrumen untuk mengetahui kondisi yang ada pada diri subjek tanpa diberi perlakuan apapun. Penelitian ini menggunakan sebanyak 179 mahasiswa sebagai partisipan. Teknik pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability purposive sampling* sebagai teknik dalam pengambilan sampel. Karakteristik penelitian ini mencakup mahasiswa aktif di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Untuk mengukur kompetensi komunikasi interpersonal peneliti menggunakan alat ukur Komunikasi Interpersonal menggunakan *Interpersonal Communication Competence Inventory (ICCI)* yang dikembangkan oleh Yun-Chen-Huang dan Shu-Hui Lin (2016). Alat ukur tersebut menggunakan tiga dimensi dari tokoh Rubin dan Martin (1994) yaitu: *Empathy, social relaxation* dan *expressiveness*. Lalu Huang dan Lin menambahkan satu dimensi tambahan yaitu *listening*. Alat ukur ini memiliki 15 item. Adapun, alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku asertif pada mahasiswa yaitu Inventori Perilaku Asertif (IPA) yang diadopsi oleh (Asni et al., 2020). Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku asertif menggunakan aspek utama dari perilaku asertif yang dikemukakan oleh Galassi &

Galassi (1977). Alat ukur ini memiliki 3 karakteristik yang terdiri atas : (1) mengungkapkan perasaan positif, (2) afirmasi diri, dan (3) mengungkapkan perasaan negative. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode analisa korelasi yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Untuk mengetahui apakah penelitian ini terdapat hubungan kompetensi komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif mahasiswa.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi komunikasi interpersonal	179	37	75	57,72	7,863
Perilaku asertif	179	69	150	109,08	14,124

Pada tabel 1 menunjukkan N merupakan jumlah data responden sebanyak 179 setiap variabelnya. Hasil data pada variabel kompetensi komunikasi interpersonal memiliki nilai total minimum sebesar 37, nilai total maksimum 75, dan memiliki mean 57,72 serta memiliki standar deviasi 7,863. Pada hasil data perilaku asertif memiliki N sebanyak 179 responden. Hasil data pada variabel perilaku asertif memiliki nilai total minimum 69, nilai maksimum 150, dan memiliki mean 109,08 serta memiliki nilai standar deviasi 14,124.

**Tabel 2.** Norma Katagorisasi

Katagori	Norma Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

**Tabel 3.** Kategorisasi Variabel Kompetensi Komunikasi Interpersonal

Katagori	Nilai	N	Persebtase
Sedang	$35 \leq X < 55$	67	37,4%
Tinggi	$55 \leq X$	112	62,6%

Pada tabel 3 menunjukkan hasil kategorisasi variabel kompetensi komunikasi interpersonal responden berada di kategori sedang dan tinggi. Pada kategori sedang yang memiliki rentang nilai dari 35 hingga kurang dari 55 terdapat 67 responden dengan persentase dari seluruh total responden yaitu 37,4%. Pada kategori tinggi yang memiliki nilai mulai dari 55 terdapat ada 112 responden dengan persentase dari total seluruh responden yaitu 62,6%.

**Tabel 4.** Kategorisasi Perilaku Asertif

Kategori	Nilai	N	Persentase
Rendah	$X < 74,7$	1	0,6%
Sedang	$74,7 \leq X < 117,33$	130	72,6%
Tinggi	$117,33 \leq X$	48	26,8%

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil kategorisasi perilaku asertif, dimana kategori rendah memiliki rentang kurang dari 74,7 terdapat 1 responden dengan persentase total yaitu 0,6%. Pada kategori sedang yang memiliki rentang nilai dari 74,7 hingga kurang dari 117,33 terdapat 130 responden dengan persentase dari seluruh total responden yaitu 72,6%. Pada kategori tinggi yang memiliki nilai mulai dari 117,33 terdapat ada 48 responden dengan persentase dari total seluruh responden yaitu 26,8%.

**Tabel 5.** Hasil Uji Korelasi

Variabel	N	Pearson Correlation	Sig.
Kompetensi Komunikasi Interpersonal dengan Perilaku Asertif	179	0,277	0,000

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil analisa korelasi, didapatkan hasil Spearman's Rho sebesar 0,277 dengan nilai taraf signifikan 0,000 ( $p < 0,001$ ). Hasil dari uji korelasi tersebut, menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku asertif mahasiswa. Selain itu, nilai positif pada nilai korelasi menunjukkan jika tingkat kompetensi komunikasi interpersonal mahasiswa tinggi maka perilaku asertifnya juga tinggi dan begitu sebaliknya.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif dengan subjek penelitian mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Jumlah responden penelitian ini sebanyak 179 yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Berdasarkan hasil uji hipotesis penelitian, menunjukkan bahwa hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian Rusli et al., (2011) menjelaskan bahwa

kompetensi komunikasi interpersonal memiliki hubungan dengan perilaku asertif di taraf sedang di kalangan siswa sekolah menengah. Penelitian Fazril dan Erliana (2022) yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa, menyatakan komunikasi interpersonal memiliki hubungan positif dengan perilaku asertif dan berada di taraf tinggi. Rusli et al., (2011) menambahkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan individu dapat memunculkan empati dalam diri individu, sehingga dapat mendorong individu untuk merespon suatu kondisi atau perasaan yang sedang berlangsung di lingkungan sekitarnya. Dinyatakan pula, perpaduan komunikasi dan perilaku asertif mampu membangun kepribadian individu ke arah yang positif.

## Kesimpulan

Merujuk pada hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa adanya hubungan positif antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini pun menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi komunikasi interpersonal dengan perilaku asertif mahasiswa. Oleh sebab itu, hipotesis alternatif penelitian ini diterima, yang artinya semakin tinggi kompetensi komunikasi interpersonal, maka semakin tinggi pula perilaku asertif mahasiswa dan sebaliknya.

## Daftar Pustaka

- Asni, A., Fajri, N., Astuti, S., & Chairunnisa, D. (2020, December). Pengembangan Inventori Perilaku Asertif: Analisis Rasch Model. In Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 (pp. 6-12). <https://conference.um.ac.id/index.php/bk3/article/view/303>
- Cahyono, H. B. (2018). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember. *MEDIKOM*, 1(2). <https://doi.org/10.32528/mdk.v1i2.1572>
- Cahyorinartri, N. (2018). Motivasi mahasiswa berorganisasi di kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 27-38. <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/14158>
- Chairunnisa, A., Arum, H. S., & Salamah, P. U. (2024). Pengaruh Hubungan dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Aspek Psikologis: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 14-14. [10.47134/pjp.v1i4.2717](https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2717)
- Fazril, F., & Erliana, Y. D. (2022). Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 5(1), 30-35. <https://doi.org/10.1234/jp.v5i1.1591>
- Fernanda, D. P., & Darmawanti, I. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Surabaya.
- Galassi, M. D., & Galassi, J. P. (1977). *Assert yourself!: How to be your own person*. New York : Human Sciences Press

- Hasanah, A. M. A., Suharso, S., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh perilaku teman sebaya terhadap asertivitas siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(1).  
<https://doi.org/10.15294/ijgc.v4i1.7485>
- Huang, Y. C., & Lin, S. H. (2016). An inventory for assessing interpersonal communication competence of college students. *British Journal of Guidance & Counselling*, 46(4), 385–401.  
<https://doi.org/10.1080/03069885.2016.1237614>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri gorontalo. *Jurnal bikotetik (bimbingan dan konseling: teori dan praktik)*, 2(1), 73-80.  
<https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Mustofa, M. B., & Wuryan, S. (2020). Urgensi Komunikasi Interpersonal Dalam Al-Qur'an Sebagai Pustakawan. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 11(2), 85-94.  
<https://doi.org/10.32505/hikmah.v11i2.2544>
- Najib, N. (2016). Asertivitas Remaja Awal Di Kota Semarang Sebagai Prevensi Perilaku Seksual Berisiko. *Bhamada: Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 7(1), 13-13.  
<https://www.ejournal.bhamada.ac.id/index.php/jik/article/view/62>
- Parlindungan, D. R. (2020). Komunikasi antar budaya mahasiswa perantau dalam beradaptasi di lingkungan pendidikan tinggi. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 7(1), 34-43.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2634000&val=24539&title=Komunikasi%20Antar%20Budaya%20Mahasiswa%20Perantau%20dalam%20Beradaptasi%20di%20Lingkungan%20Pendidikan%20>
- Pratiwi, H. A. (2016). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen. *Deiksis*, 8(01), 48-60. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v8i01.668>
- Rubin, R. B., & Martin, M. M. (1994). Development of a measure of interpersonal communication competence. *Communication Research Reports*, 11(1), 33–44.  
<https://doi.org/10.1080/08824099409359938>
- Sagita, S. A., Nasichah, N., Alawiyah, I., Nurfajrin, D., & Ardila, S. (2023). Pengaruh Perilaku Terhadap Efektivitas Komunikasi Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Uin Syarif Hidayatullah Jakarta. *Cross-border*, 6(2), 958-966.  
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/CrossBorder/article/view/2102>
- Suriati, S., Samsinar, S., & Rusnali, N. A. (2022). Pengantar Ilmu Komunikasi.

Yohana, C. (2014). Hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi universitas negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 12(1), 1-13.  
<https://doi.org/10.21009/econosains.0121.01>